

**PENGGUNAAN MEDIA LOOSE PARTS DALAM  
MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI PAUD PELITA HARAPAN  
KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

**Agnesia Econda Enafitra**

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

**Article Info**

**ABSTRAK**

***Article history:***

Published Jan 31, 2024

***Kata Kunci:***

*Kreativitas, Media Loose Parts, Anak Usia 5-6 Tahun.*

Penggunaan Media Loose Parts Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Pelita Harapan Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di Paud Pelita Harapan Kabupaten Manggarai Timur. Dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan kegiatan mewarnai, menempel dan menghubungkan kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media loose parts dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di Paud Pelita Harapan Kabupaten Manggarai Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, menggunakan model Kemmis dan Mc Tanggart yang dilaksanakan dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di Paud Pelita Harapan Kabupaten Manggarai Timur berjumlah 12 orang anak. rancangan prosedur penelitian tindakan kelas ini 4 tahap yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa lembar observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari kondisi awal pratindakan, siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa menggunakan media loose parts terbukti mampu meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut dengan bukti capaian perkembangan anak yang dibagi dalam tiga tahap yaitu: tahap pratindakan, siklus 1 dan siklus 2. Data pratindakan menunjukkan bahwa secara klasikal dari 12 orang anak terdapat 4 orang anak yang belum berkembang (BB) dengan presentase 48%, 5 orang anak yang mulai berkembang (MB) dengan presentase 60%, 2 orang anak yang berkembang sangat baik (BSH) dengan presentase 24%. setelah diberi tindakan pada siklus 1 secara klasikal menunjukkan bahwa dari 12 orang anak terdapat 7 orang anak yang mencapai kategori mulai berkembang (MB) dengan presentase 58% dan 5 orang anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 42%. Setelah diberi tindakan pada siklus 2 terjadi peningkatan yang

signifikasikan yaitu, dari 12 orang anak terdapat 2 orang anak yang mulai berkembang (MB) dengan presentase 17% dan 10 orang anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 83%. Presentase capaian telah melampaui presentase capaian yang telah peneliti tentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Dengan demikian penggunaan media loose parts dapat meningkatkan kreativitas anak.

---

## 1. PENDAHULUAN

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Oleh karena itu, usia dini di pandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (golden age). Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal yang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya, Khaironi (2018: 1-12)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk membentuk karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari rumah atau dalam pendidikan keluarga.

Ada beberapa aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini pertama, perkembangan moral dan agama. Pada aspek perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, mengucapkan salam dan membalas salam. Kedua, perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik terbagi atas tiga yaitu motorik kasar, motorik halus dan kesehatan perilaku keselamatan. Ketiga, aspek perkembangan kognitif memiliki tiga bagian yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik. Keempat aspek perkembangan bahasa memiliki dua bagian yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Kelima, perkembangan sosial emosional. Terbagi atas tiga yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan oranglain.

Media loose parts merupakan media yang terbuat dari bahan-bahan lepas yang bisa direkayasa, dipindahkan, untuk cara memainkannya sesuai keinginan anak. media loose parts mengandung kreativitas anak karena anak bisa berkreasi tanpa batas saat memainkan dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu juga dapat digunakan untuk menstimulasi motorik halus dan motorik kasar, mengembangkan keterampilan sains permulaan anak,

mengembangkan bahasa atau literasi anak, perkembangan seni, juga bisa mengembangkan logika berpikir matematika dan lain sebagainya, Ridwan (2022: 106).

Salah satu media yang dapat mengembangkan kreativitas adalah media loose parts. Media loose parts merupakan media media bahan alam yang berada dilingkungan sekitar dan dimanfaatkan secara sengaja untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini juga di ungkapkan oleh spencer, dkk (2022: 43) dimana menegaskan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan bermain dengan konsep ini dapat mengembangkan keterampilan serta meningkatkan rasa percaya diri beserta kemandirian. Selain itu memanfaatkan loose parts akan menciptakan kreasi yang tiada batasnya bagi anak terhadap lingkungan sekitar. Anak akan mengoptimalkan seluruh panca inderanya menyerap seluruh kegiatan yang berlangsung dan memperoleh pengalaman berharga dalam informasi pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan November 2023, peneliti menemukan bahwa, dalam proses pembelajarn guru sering menggunakan media print out, kegiatan setiap hari hampir sama mewarnai, menempel dan membungkan kata. Dari 12 orang anak terdapat 4 orang anak yang belum berkembang (BB) dengan presentase 48%, 6 orang anak yang mulai berkembang (MB) dengan presentase 72%, 2 orang anak yang berkembang sangat baik (BSH) dengan prsentase 24%, dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 0%

Berdasarkan masalah yang telah uraian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Penggunaan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Pelita Harapan Kabupaten Manggarai Timur.

## **2. METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Mulyasa (2022: 15) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif antara berbagai disiplin ilmu, keahlian dan profesi dalam memecahkan masalah, sedangkan partisipatif adalah dilibatkan orang-orang dalam melaksanakan kegiatan dan melakukan penelitian akhir. Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas karena peneliti menemukan masalah masih rendahnya kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelita Harapan. Tujuan dari penelitian ini untuk memperbaiki hasil belajar berkaitan dengan kemampuan kreativitas anak dengan menggunakan media loose parts.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Pelita Harapan Kabupaten Manggarai Timur alasan memilih di PAUD Pelita Harapan sebagai tempat penelitian karena berdasarkan wawancara awal, peneliti telah mendapatkan gambaran tentang media yang biasa digunakan guru dalam mengembangkan kreativitas anak masih sangat rendah.

Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B di PAUD Pelita Harapan yang berjumlah 12 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan kreativitas anak yang masih sangat rendah dan penggunaan media loose parts dalam membantu meningkatkan kreativitas anak.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap kegiatan pembelajaran dan wawancara kepada pendidik mengenai anak yang kemampuan kreativitasnya belum berkembang dengan baik. Data awal diperoleh dengan melakukan tindakan berupa pemberian tes dalam melakukan kegiatan bermain membuat pola bentuk binatang, menempel gambar geometri sesuai dengan urutan angka, dan membuat bentuk buah kesukaan anak dari plastisin. Penelitian pratindakan ini

dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu tanggal senin, 13 November 2023. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan data prapenelitian diperoleh capaian kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelita Harapan Kabupaten Manggarai Timur.

Hasil penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media loose parts di PAUD Pelita Harapan Kabupaten Manggarai Timur tahun ajaran 2022/2023 dapat diketahui sebagai berikut: Pertama, secara umum penelitian ini memberikan dampak yang baik bagi perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun PAUD Pelita Harapan hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pada kemampuan kreativitas dari siklus ke siklus. Kedua, kualitas media loose parts dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak sangat baik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan yang sangat baik. Hal ini ditandai dengan peningkatan yang sangat baik pada kemampuan kreativitas anak setelah menggunakan media loose parts.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi. Pengambilan data pada lapangan menggunakan lembar observasi penilaian kemampuan anak dengan empat kategori perkembangan anak yaitu, 1) BB (belum berkembang): apabila anak mampu, tetapi masih ada pendampingan dari guru dan temannya, 2) MB (mulai berkembang): apabila anak mampu tanpa adanya pendampingan dari guru dan temannya, tetapi tunggu diperintah baru mau menyelesaikan tugasnya, 3) BSH (berkembang sesuai harapan): apabila anak mampu tanpa ada pendampingan dari guru atau temannya dan perintah dari guru dalam menyelesaikan tugasnya, dan 4) BSB (berkembang sangat baik): apabila anak mampu tanpa ada pendampingan dari guru atau temannya dan perintah dari guru, serta dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.

Pada siklus I presentasi perkembangan kemampuan kreativitas anak dengan menggunakan media loose parts yang masuk dalam kategori MB 5 orang anak dengan presentasi 42% dan yang masuk dalam kategori BSH 7 orang anak dengan presentasi 58%. Dari data ini dapat dilihat bahwa peningkatan kreativitas anak pada siklus I dengan menggunakan media loose parts belum mencapai kriteria keberhasilan.

Setelah melakukan refleksi hasil penelitian pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan ulang untuk melakukan penelitian pada siklus II mulai dari menentukan kembali tema dan sub tema yang akan diajarkan, membuat RPPM dan RPPH, menyediakan media dan alat yang akan dibutuhkan, mendesain lingkungan bermain, mengalokasikan waktu, menentukan teknik penilaian, menyiapkan lembar observasi dan instrumen penilaian.

Pada siklus II setelah memberikan stimulasi selama 3 kali pertemuan, hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan presentasi capaian anak 83%. Berdasarkan data observasi kemampuan kreativitas anak pada siklus II dapat dikatakan secara klasikal adanya peningkatan kemampuan peningkatan kreativitas anak telah mencapai kriteria dan bahkan melebihi kriteria yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa media loose parts dapat meningkatkan kreativitas anak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, menurut penelitian Yukanda (2021:275) penggunaan media loose parts dalam pembelajaran di PAUD Tunas Harapan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran anak. Anak sangat antusias melakukan kegiatan-kegiatan menggunakan media loose parts. Anak juga lebih bebas berkreasi karena bahan loose parts yang cukup beragam dan mudah ditemukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan pada kemampuan kreativitas anak dengan menggunakan media loose parts dalam kegiatan belajar sebagai media untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Dengan melihat hasil pada siklus

I dan siklus II maka peneliti dapat disimpulkan bahwa media loose parts dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelita Harapan Kabupaten manggarai Timur.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media loose parts dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 Tahun Di PAUD Pelita Harapan Kabupaten Manggarai Timur sudah mencapai ketuntasan pada siklus II yaitu kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sejumlah 10 orang anak dengan presentasi 83% dan tindakan berhenti pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak mengalami peningkatan. Pada siklus I anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak dengan presentase 41%, dan yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak dengan presentase 58%, maka dapat diimpulkan bahwa melalui penggunaan media loose parts dapat meningkatkan kreativitas anak usia 6-6 tahun di PAUD Pelita Harapan Kabupaten Manggarai Timur.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar benar merupakan hal yang baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru. Selain itu, kreativitas adalah hal hal yang membuat kita takjub dengan hal-hal yang baru, karena kreativitas bisa mewujudkan ide-ide cemerlang.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar saifuddin. 2007. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Damayanti, A., Rahmatunnisa, S., & Rahmawati, L. (2020). Peningkatan Kreativitas Berkarya Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Steam Dengan Media Loose Parts. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 74-90. doi: <https://doi.org/10.46244/buah.hati>.
- Fransiska, Y., & Yenita.R. (2021) Penggunaan Media Loose Parts Dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusasi* vol 4 no 4
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*, Vol 4 No 2.
- Indriani, D. (2022). Analisi Penggunaan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kerampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* , 3-4 vol 4 No 4.
- Kulsum, U. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Loose Parts. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4 No 2
- Khairi, H. (2018) Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna* . Vol 2 No 2.
- Khaironi, M. (2018) Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3. No. 1. 1-12.
- Lestari, M. O. (2022). Penggunaan Media Loose Parts Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Tunas Harapan *Jurnal Family Education*, 5 Vol 2 No 3.
- Mutiara Anisabela Et At. (2022) Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, Vol 2 No 1.
- Mubarakoh. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK. *Jurnal Education*, Vol 7 No 2.
- Merpati, T. (2018) Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Civic Education*, Vol. 2. No. 2.
- Mulyasa. (2002) Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Rasda.
- Munandar Utamai, (2009) Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.

- Roostin, E. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membatik Sederhana. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1 NO 2.
- Rohmatun, S. 2021 Penerapan Loose Parts Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah . *Jurnal Of Education And Teaching*, Vol. 2. No.2.
- Rahardjo, M. M. (2019). How to use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group discussion in Indonesia. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, <https://doi.org/10.21009/jpud.132.08>
- Siantajani (2020). Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD.PT Sarang Seratus Aksara
- Sari, D. Y. (2006). Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Loose Parts. *Education For All Conference*.
- Suryana Dadan (2013) *Pendidikan Anak Usia Dini ( Teori Dan Praktek Pembelajaran)*,UNP Press, padang
- Yulianti Siantajani (2020). Material lepasan otientik stimulasi PAUD. PT sarang seratus aksara
- Yuliana N. Sujiono, (2010) *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Kembang Utara-Jakarta Barat.
- Sudarma (2014) *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publizer
- Sudijono (2012) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini: PT Indeks Wiriaatmadja*, R. 2009. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.